

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, yang menjadi salah satu ketakutan suatu negara di seluruh dunia ialah terjadinya krisis ekonomi yang melanda negaranya. Karena dengan terjadinya krisis di suatu negara ataupun daerah, pemerintah maupun masyarakat keduanya akan terkena dampak kerugian yang besar. Karena pada umumnya, negara yang mengalami keadaan situasi tersebut akan terjadinya penurunan PDB (Pendapatan Domestik Bruto), kurangnya minat investor baik dalam dan luar negeri karena akan adanya penekanan harga jual yang kemudian berimbas pada penurunan harga saham, yang di mana pada krisis juga akan menjadikan pelaku pasar dapat mengambil keputusan investasi secara rasional tanpa melibatkannya perasaan (*feeling*) yang berefek kepada psikologi investor, kemudian akibat dari adanya krisis ialah terjadinya kenaikan inflasi pada barang-barang terutama pada bahan pokok.

Maka ahli ekonom sering berbicara terkait ‘Kurva Permintaan’ dan ‘Kurva Penawaran’. Keduanya merupakan suatu kurva yang menjadi jejak kuantitas baik konsuen yang akan membeli ataupun produsen yang menjual barang. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan, baik produsen ataupun konsumen. Maka equilibrium (nilai tengah/titik tengah) titik di mana antara kurva permintaan dengan kurva penawaran saling bertemu atau berpotongan atau juga di mana kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan.¹

Sejarah telah banyak menyaksikan kontroversi ketidak sesuaian antara permintaan dengan penawaran, baik itu dalam kehidupan sehari-hari yaitu lingkup mikro ekonomi ataupun dalam lingkup yang lebih luas yaitu dalam

¹ Priyono dan Zainuddin Ismai, *Teori Ekonomi*, (Denpasar: Dharma Ilmu, 2021), hal. 45

makro ekonomi. Dalam lingkup makro ekonomi hal tersebut akan menjadi sebuah faktor yang menyebabkan adanya kenaikan inflasi di suatu tempat ataupun daerah. Inflasi sendiri memiliki makna yaitu adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan tingkat harga sebelumnya.² Hal tersebut merupakan fenomena moneter yang selalu terjadi di mana pun dan tidak dapat dihindari.

Krisis yang terjadi pada negara Asia Tenggara pada rentang tahun 1997-1999 yakni merupakan lumpuhnya kegiatan ekonomi yang meningkatkan kebangkrutan dan pemecatan karyawan sehingga adanya kenaikan jumlah pekerja yang menganggur. Pada krisis tersebut tidaklah seluruhnya disebabkan oleh krisis moneter saja, akan tetapi disebabkan oleh musibah nasional yang datang dari berbagai macam sektor, baik itu politik maupun ekonomi. Kemudian, dengan adanya ketidak stabilan pada keduanya, maka akan meningkatkan angka inflasi dan kurs mata uang rupiah terhadap dollar.

Dengan melihat kenaikan Indeks Harga Konsumen yang dilaporkan setiap bulannya kepada Badan Pusat Statistika. Inflasi dapat sangat merugikan masyarakat karena kenaikan harga yang signifikan dan berkurangnya daya beli masyarakat. Bahkan bahaya lebih besarnya inflasi dapat menjadi pemicu suatu krisis ekonomi.³ Ketika pertumbuhan perekonomian di suatu negara menurun, hasilnya akan menjadi negatif. Negara-negara yang mengalami krisis akan mengurangi pengeluaran mereka, mengurangi utang mereka, dan akan meningkatkan tabungan mereka. Bahkan, hampir setiap negara, perusahaan, ataupun perorangan akan mengurangi pengeluaran mereka.

Salah satu peristiwa ataupun kejadian krisis ekonomi yang tercatat dalam sejarah kehidupan manusia khususnya masyarakat Indonesia yaitu pada krisis ekonomi yang terjadi lebih dari 2 dekade yang lalu tepatnya pada tahun 1998 yang di mana awalnya terjadi di Thailand pada Juli 1997 karena kegagalan

² Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful, dkk, *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 191.

³ Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Denpasar: Dharma Ilmu, 2021), hal. 88

pemerintah Thailand dalam mempertahankan nilai Baht terhadap nilai Dollar AS. Pada saat itu, Thailand merupakan negara yang pertama kali jatuh dengan devaluasi nilai Baht sebesar 20% (Arifin 1998).⁴

Dari krisis yang terjadi di Thailand, setelahnya menyebar dengan cepat ke negara-negara tetangga lainnya, khususnya pada Indonesia. Dampak dari krisis yang terjadi di Thailand kepada Indonesia yaitu dengan devaluasinya nilai rupiah secara signifikan, yang kemudian mengakibatkan tingginya angka inflasi dan membuat harga bahan pokok menjadi mahal. Hal tersebut juga diperparah dengan ketidakstabilan politik dengan puncaknya yaitu pengunduran diri Presiden Soeharto pada Mei 1998.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 mencapai Indonesia melalui berbagai saluran ekonomi dan finansial yang terkait erat yang kemudian menjadi penghambat ketidakstabilan pada berbagai sektor. Para investor asing pun melakukan penarikan modal yang telah mereka keluarkan sebelumnya. Selain itu, banyak perusahaan Indonesia yang memiliki utang dalam bentuk nilai mata uang dolar AS. Maka ketika nilai mata uang rupiah terdevaluasi dari nilai dolar AS dari seharga Rp 2.540 per dollar AS hingga Rp. 13.513 per dollar AS pada akhir Januari 1998, beban utang dalam mata uang asing meningkat secara signifikan, menyebabkan banyak perusahaan bangkrut akibat gagal bayar.⁵

Hal tersebut juga mempengaruhi kenaikan harga pada bahan pokok yang berpengaruh pada kebutuhan masyarakat di Indonesia, yang di mana akan mempengaruhi perputaran roda perekonomian masyarakat Indonesia. Inflasi tersebut akan sangat mempengaruhi kenaikan biaya produksi atau pengadaan suatu barang atau jasa, harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Terlebih lagi dengan inflasi yang tinggi tersebut akan mempengaruhi penurunan PDB (Produk

⁴ Arifin, Sjamsul, "Efektifitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Rangka Stabilisasi Rupiah Di Masa Krisis," *Bulletin of Monetary Economics and Banking*: Vol. 1: No. 3(1998), Article 8. Hal 3.

⁵ Tarmidi, Lepi T. "*KRISIS MONETER INDONESIA : SEBAB, DAMPAK, PERAN IMF DAN SARAN*," *Bulletin of Monetary Economics and Banking*: Vol. 1: No. 4(1999), Article 6. Hal 3.

Domestik Bruto) untuk negara atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk daerah yang disebabkan dengan menurunnya tingkat daya beli masyarakat atau agregat penawaran (Eko Sudarmanto 2021).⁶ Dampak tersebut juga, pastinya berdampak pada UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah).

Dari apa yang telah ditulis dalam latar belakang masalah tersebut tidaklah hanya terjadi di satu daerah provinsi di Indonesia saja akan tetapi mempengaruhi perekonomian seluruh daerah provinsi di Indonesia terkhususnya di Kota Bandung, yang di mana pada saat itu Kota Bandung merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Barat dengan jumlah perdagangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mencapai 38.053. Maka daripada hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam terkait dampak dari krisis ekonomi pada tahun 1998 terhadap UMKM di Kota Bandung pada saat terjadinya krisis ekonomi 1998. Maka daripada itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Dampak Krisis Ekonomi Terhadap UMKM Industri Kuliner Kota Bandung Tahun 1998”**.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menggali lebih dalam serta terperinci mengenai kondisi makro dan mikro ekonomi yang terjadi pada krisis tersebut di Kota Bandung, Jawa Barat melalui penelitian secara langsung dengan melihat data makro dan mikro ekonomi yang ada di Badan Pusat Statistika Kota Bandung serta melakukan wawancara kepada pelaku UMKM yang terkena dampak dari krisis tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam ruang lingkup perekonomian, khususnya dalam wawasan makro ekonomi dan mikro ekonomi.

⁶ Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful, dkk, *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 194.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di dalam latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 terjadi?
2. Bagaimana dampak krisis ekonomi terhadap UMKM Industri Kuliner Kota Bandung pada saat terjadinya krisis ekonomi tahun 1998?

C. Tujuan Penulisan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai data yang membahas tentang Dampak Krisis Ekonomi Terhadap UMKM Industri Kuliner Kota Bandung Tahun 1998. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 yang terjadi di Thailand, yang kemudian berimbas pada perekonomian Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak krisis ekonomi tahun 1998 terhadap UMKM Industri Kuliner Kota Bandung ketika terjadinya krisis ekonomi tahun 1998.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap UMKM Industri Kuliner Kota Bandung Tahun 1998* tidak langsung disusun begitu saja tanpa adanya sumber informasi sebagai media pendukung dalam melakukan penelitian ini. Setelah menemukan sumber-sumber yang dirasa jelas dalam memberikan pemahaman singkat dan jelas, maka perlu adanya komparasi atau perbandingan. Dalam proses pembuatan rencana penelitian tentang *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap UMKM Industri Kuliner Kota Bandung Tahun 1998* menggunakan beberapa karya tulis lain sebagai pembanding dan sumber informasi. Adapun dalam penelitian ini terdapat

beberapa sumber tulisan ilmiah yang membantu dalam penelitian sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Jurnal oleh Nikolas Suprianto, dkk., 2024, dengan judul “Peran Pemerintah dan Adaptasi Pelaku Usaha UMKM Kain Ulos Pasca Krisis Moneter 1998: Studi Kasus Kota Pematangsiantar”.

Jurnal tersebut membahas terkait Krisis Moneter 1998 yang dimana memberikan dampak signifikan pada kondisi pelaku usaha Kain Ulos, terutama dalam hal distribusi dan perubahan prioritas pembelian konsumen. Meskipun mengalami kendala, UMKM Kain Ulos mampu bertahan dengan strategi khusus, seperti memindahkan perdagangan ke rumah mereka secara langsung dan menandai toko mereka sebagai milik pribumi untuk menghindari konflik yang terjadi. Bagi penenun tradisional, adaptasi juga menjadi kunci bertahan di tengah krisis ini.⁷ Yang membedakan antara penelitian yang penulis bahas dengan jurnal tersebut yaitu terletak pada variabel pembahasan yang dimana penulis membahas terkait UMKM Industri Kuliner Kota Bandung.

2. Jurnal oleh Dheasey Amboningtyas, dkk., 2021, dengan judul “Kondisi UMKM Di Kota Semarang di Masa Pandemi COVID-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi”.

Jurnal Aulia Diah Puspitasari berusaha membahas tentang krisis yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 Penelitian ini baru mengupas dari aspek sebelum dan setelah pandemi dan hanya di satu kota, akan bisa memberi gambaran utuh dan komprehensif bila dilakukan di banyak wilayah di Jawa Tengah ini sambil memetakan UMKM dan wilayahnya yang bisa bertahan, yang sangat kesulitan bertahan, untuk akhirnya bisa dilakukan kebijakan secara terstruktur oleh pemangku kebijakan untuk bersegera menyelamatkan banyak usaha kecil dan mikro yang pasti sangat

⁷ Nikolas Suprianto, dkk., “Peran Pemerintah dan Adaptasi Pelaku Usaha UMKM Kain Ulos Pasca Krisis Moneter 1998: Studi Kasus Kota Pematangsiantar”, Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, Vol. 3,(2012) hal. 365

terdampak akibat pandemi.⁸ Adapun yang menjadi pembeda antara jurna tersebut dengan penelitian yang penulis tulis yaitu penulis membahas terkait dampak krisis ekonomi 1998 terhadap UMKM Industri Kuliner Kota Bandung, sedangkan pada jurnal tersebut membahas terkait dampak krisis ekonomi covid-19 di Kota Semarang.

3. Skripsi oleh Ardhia Pramesti, 2022, dengan judul “Kondisi Perekonomian Indonesia Pada Tiga Masa Krisis Dan Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah”.

Skripsi Ardhia Pramesti membahas tentang sejarah Indonesia dalam menghadapi krisis global yang pernah terjadi, baik itu krisis moneter 1998, krisis ekonomi global 2008, hingga krisis ekonomi COVID-19 yang dimana dari ketiga krisis tersebut memiliki penyebab yang berbeda-beda. Akan tetapi, melihat dari dampak ketiga krisis tersebut sangatlah persis yang dimana berimbas pada sektor keuangan, industri, perdagangan, transportasi, dan lainnya. Dalam upaya penanganan krisis tersebut, pemerintah ikut turun tangan dalam penanganannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhia Pramesti selaku penulis bertujuan untuk membandingkan kondisi pada ketiga masa krisis tersebut, baik itu dari segi penyebab, dampak, kebijakan fiskal, kebijakan moneter. Dalam metode penelitian yang digunakannya, Ardhia Pramesti menggunakan metode campuran yang diterapkan agar mempelajari krisis lebih mendalam.⁹ Adapun yang menjadi pembeda antara variabel penelitian skripsi tersebut dengan variabel penelitian yang penulis bahas, dalam penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian sejarah.

⁸ Dheasey Amboningtyas, dkk., dengan judul “Kondisi UMKM Di Kota Semarang di Masa Pandemi COVID-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi”, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Vol. 1, (2021), hal. 526

⁹ Ardhia Pramesti, “Kondisi Perekonomian Indonesia Pada Tiga Masa Krisis Dan Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah”, UIN Sunan Kalijaga, (2022), hal. 5

4. Skripsi oleh Mira Ayu, 2019, dengan judul “Analisis Utang Luar Negeri Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Tahun 1998”.

Skripsi Mira Rahayu membahas tentang fenomena yang terjadi pada perekonomian Indonesia tahun 1998 yang dimana Utang Luar Negeri Indonesia dari tahun ketahun selalui mengalami kenaikan. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mira Rahayu untuk mengetahui perkembangan analisis ekonomi secara deskriptif tentang perkembangan Utang Luar Negeri pasca krisis ekonomi tahun 1998. Dalam penelitiannya tersebut ia menggunakan deskriptif analisis terkait perkembangan Utang Luar Negeri pasca krisis ekonomi tahun 1998 dan melakukan estimasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. Adapun yang menjadi pembeda antara variabel penelitian skripsi tersebut dengan variabel penelitian yang penulis bahas, dalam penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian sejarah.

5. Tesis oleh Farida Indah Kurniati, dengan judul “Studi Komparasi Dampak Krisis Finansial Asia 1997-1998 dan Krisis Global 2008 Terhadap Indonesia.”

Tesis yang ditulis oleh Farida Indah Kurniati membahas terkait perbandingan analisis dari dampak krisis finansial yang terjadi di Asia pada tahun 1997-1998 dan krisis global tahun 2008 terhadap Indonesia. Dampak dari kedua krisis tersebut sangat besar sehingga mengganggu stabilitas sosial serta politik. Penelitian pada tesis tersebut bersifat kualitatif yang menggunakan metode kajian kepustakaan dalam pengumpulan data yang digunakan. Adapun yang menjadi pembeda antara variabel penelitian skripsi tersebut dengan variabel penelitian yang penulis bahas, dalam penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian sejarah.

Hasil Penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti dan universitas sangat membantu dan menjadi pedoman penulisan dalam penelitian ini. Dari sumber-sumber di atas yang telah di dapat, penulis dapat memahami secara singkat bagaimana perkembangan dan dampak dari krisis

yang pernah terjadi. Selain itu, sumber-sumber tersebut membantu penulis dalam menuangkan gagasan berdasarkan dari apa yang didapat dan dipahami serta sumber-sumber tersebut menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis belum menemukan pembahasan tentang Dampak Krisis Ekonomi Terhadap UMKM Industri Kuliner Kota Bandung Tahun 1998. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan tentang sejarah dan perkembangan perekonomian masyarakat Kota Bandung saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Metodologi sejarah berasal dari dua kata yaitu metode dan sejarah. Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang berarti jalan atau cara. Artinya, metodologi adalah ilmu yang membahas tentang sebuah prosedur atau cara yang memiliki tujuan untuk menuntun dalam sebuah kajian atau pencarian sumber-sumber sejarah yang kemudian akan ditulis menjadi cerita sejarah. Jika disederhanakan, metodologi adalah ilmu yang membahas tentang cara.¹⁰ Metodologi merupakan sesuatu yang berbeda dengan metode. Jika metode memiliki pengertian tentang cara bagaimana kita tahu, maka metodologi adalah mengetahui bagaimana mengetahui.¹¹ Sedangkan sejarah berasal dari bahasa Yunani yaitu *Historia* yang berarti ilmu, inkuri, wawancara dari saksi mata. Pengertian sejarah yang paling umum adalah masa yang sudah berlalu (lampau) umat manusia.¹²

Dalam menulis penelitian tentang Dampak Krisis Ekonomi tahun 1998 UMKM Kota Bandung, peneliti menggunakan metodologi sejarah. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang kredible agar bisa dijadikan

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 73

¹¹ M. Dien Majid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Depok: Pranada Media, 2014), hal. 217

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal. 73

bahan acuan dalam penelitian ini. Pengisahan masa lalu tidak akan bisa dikerjakan apabila tidak ada sumber yang menyangkut tentang peristiwa tersebut. Maka dari pada itu, dengan menggunakan metodologi sejarah peneliti berusaha untuk mendapatkan sumber-sumber yang otentik dan dapat dituliskan menjadi karya ilmiah yang objektif. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam metodologi penelitian sejarah ada empat tahap, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian menggunakan metodologi sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang memiliki arti sama dengan *to find* yang artinya tidak hanya menemukan sumber sejarah, tetapi mencari terlebih dahulu. Secara istilah, heuristik merupakan tahapan penjajakan, pencarian, penelusuran atau pengumpulan terhadap sumber-sumber sejarah baik yang terdapat di lokasi penelitian ataupun temuan benda dan wawancara lisan. Pada tahapan heuristik ini, penulis berusaha mencari dan menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.¹³

Heuristik merupakan langkah awal bagi para penulis sejarah untuk melakukan penelitian sejarah. Langkah ini akan menuntun peneliti sejarah untuk menemukan, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitiannya. Setelah hal itu dilakukan, peneliti memberikan klasifikasi terhadap sumber-sumber yang telah ditemukannya. Penentuan sumber yang telah dikumpulkan akan mempengaruhi dimana tempat yang terdapat sumber sejarah dan siapa yang akan diwawancarai untuk menjadi sumber sejarah.

Menurut Sulasman, Sumber sejarah terbagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, Sumber tertulis yaitu sumber yang menjelaskan keterangan sejarah dalam bentuk laporan tertulis. Biasanya terdapat dalam kertas, batu, dinding dan lain

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal. 93

sebagainya. *Kedua*, Sumber lisan yaitu sumber sejarah berdasarkan dari keterangan pelaku sejarah. Sumber lisan ini memiliki keterbatasan karena sumber ini bergantung pada kesan, ingatan dan tafsiran pelaku sejarah. *Ketiga*, Sumber benda yaitu sumber yang berasal dari benda-benda peninggalan budaya terdahulu yang biasanya disebut dengan benda kuno.¹⁴

Sumber sejarah terbagi menjadi beberapa klasifikasi. Pada tahapan heuristik ini, peneliti sejarah harus memberikan klasifikasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber kesaksian dari seseorang saksi yang melihat, menyaksikan peristiwa sejarah yang terjadi secara langsung. Sumber primer haruslah sezaman dengan peristiwa sejarah tersebut. Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak menyaksikan peristiwa secara langsung, namun dapat memperkuat tulisan seorang peneliti sejarah.¹⁵

Dalam penulisan hasil penelitian tentang dampak krisis ekonomi tahun 1998 terhadap UMKM Kota Bandung, penulis telah mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang akan menjadi acuan dalam penulisan penelitian tersebut. Dalam melakukan tahapan heuristik, penulis mengunjungi beberapa tempat untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan. Adapun tempat yang dikunjungi adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- c. Badan Pusat Statistika
- d. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Bandung
- e. Perpustakaan Batu Api
- f. Dinas Usaha Kecil Mikro Menengah Kota Bandung

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal. 95

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal. 96

Penulis juga telah membagi dan mengklasifikasikan sumber sejarah yang telah ditemukan. Adapun sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Dalam melakukan pencarian sumber tentang kondisi makro ekonomi Kota Bandung, penulis telah mencari dan menemukan sumber primer yang dapat dijadikan sumber sejarah. Sumber primer yang didapat yaitu berupa sumber tertulis.

1) Sumber Arsip

Berikut merupakan sumber tertulis yang didapatkan penulis untuk menjadi data ataupun sumber primer dalam menyusun penelitian ini, antara lain yaitu:

- a) Publikasi laporan artikel oleh Badan Pusat Statistika Kota Bandung dengan Judul “Jawa Barat dalam Angka 1997”, yang dipublikasikan pada tahun 2009.
- b) Publikasi artikel oleh Badan Pusat Statistika Kota Bandung dengan Judul “Jawa Barat Dalam Angka Tahun 1998”, yang dipublikasikan pada tahun 2009.
- c) Publikasi artikel oleh Badan Pusat Statistika Kota Bandung dengan Judul “Jawa Barat Dalam Angka Tahun 1999”, yang dipublikasikan pada tahun 2009.
- d) Publikasi laporan laporan tabel oleh Badan Pusat Statistika Kota Bandung dengan Judul “Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2013”, yang dipublikasikan pada tahun 2016.
- e) Publikasi laporan laporan oleh Badan Pusat Statistika Kota Bandung dengan Judul “PDRB Kabupaten Kota di Jawa Barat menurut Lapangan Usaha 1997-2000”, yang dipublikasikan pada tahun 2001.
- f) Artikel Surat Kabar dari Tempo edisi Maret-April 1998.
- g) Artikel Surat Kabar dari Tempo edisi Mei-Juni 1998.

- h) Artikel Surat Kabar dari Tempo edisi Maret-Agustus 1996.
 - i) Artikel Surat Kabar dari IDN Times edisi 1998 dengan judul, “Suharto’s Last Stand’.
- 2) Sumber Lisan

Sumber lisan yang dilakukan oleh penulis ialah dengan melakukan wawancara bersama narasumber yang dapat menjelaskan secara rinci, terlibat atau menyaksikan kejadian pada krisis ekonomi tahun 1998, sehingga dapat dipercaya dalam penyampaian dari setiap informasi yang berkenaan dengan dampak krisis ekonomi 1998 terhadap UMKM Industri Kuliner di Kota Bandung. Adapun narasumber yang diwawancara, ialah:

- a) Bu Heni (Pemilik Warung Mie Ayam Legend Jamaras Tahun 1992, 35 Tahun)
- b) Pak Sumardi (Pemilik dari Ayam Penyet Pak Sumardi, 41 Tahun)
- c) Pak Chaeron (Pemilik SOP Soto Mas Kumis, 63 Tahun)
- d) Pak Hari (Pedagang Mie Ayam Gasibu, 43 Tahun)
- e) Abah Edi (Pemilik Mie Kocok BPJS, 71 Tahun)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber sejarah yang didapatkan dari kesaksian seseorang yang tidak melihat dan tidak sezaman dengan peristiwa tersebut.

1) Sumber Tertulis

- a) Artikel yang ditulis oleh Setyawan Santoso dan Noor Yudanto dengan judul, ”Dampak Krisis Moneter Terhadap Sektor Riil”, yang dipublikasikan pada tanggal 30 September 1998.
- b) Artikel yang ditulis oleh Syamsul Arifin dengan judul, ” Efektivitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Rangka Stabilisasi Rupiah”, yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 1998.
- c) Artikel yang ditulis oleh Syamsul Arifin dengan judul, ” Ekspektasi Inflasi Di Masa Krisis”, yang dipublikasikan pada tanggal 30 September 1998.

- d) Artikel yang ditulis oleh Syamsul Arifin dengan judul, "Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran", yang dipublikasikan pada tanggal 31 Maret 1998.
- e) Skripsi yang ditulis oleh Ardhia Pramesti Program Studi Ilmu Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga dengan judul, "Kondisi Perekonomian Indonesia Pada Tiga Masa Krisis Dan Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah" Tahun 2022.
- f) Buku yang ditulis oleh Priyono dan Zaenudin Ismain berjudul, "Teori Ekonomi" (Denpasar: Dharma Ilmu, 2012).
- g) Buku yang ditulis oleh Hasan Muzaki yang berjudul, "Pengantar Ekonomi"(Cilacap: Ihya Media, 2019)
- h) Buku yang ditulis oleh Muhammad Thoha dengan Judul "Globalisasi Krisis Ekonomi Dan Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan" (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2001).
- i) Buku yang ditulis oleh Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful, dkk. yang berjudul, "Teori Ekonomi Mikro dan Makro" (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021).

2) Sumber Media Pers Elektronik

- a) Video YouTube tanyakonsultan berjudul "#127 Sejarah Krisis Moneter 1998", 2021, <https://youtu.be/IJRtgnsTPFw?si=bUBt-8POwrZ15F91>¹⁶

2. Kritik

Kritik adalah langkah metodologi sejarah yang dilakukan setelah tahapan heuristik selesai. Kritik bertujuan untuk mengkritisi sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan dan kumpulan. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian diuji dan diverifikasi melalui tahapan kritik. Salah satu tujuan tahapan kritik adalah untuk memilih sumber-sumber yang otentik. Pada tahapan kritik terbagi menjadi dua jenis yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

¹⁶ <https://youtu.be/IJRtgnsTPFw?si=bUBt-8POwrZ15F91> , diakses pada jam 12:17 WIB tanggal 6 Oktober 2024

Beradasrkan hasil kritik tersebut, sumber-sumber yang telah dikumpulkan lebih kuat lagi untuk dijadikan acuan pokok penulisan.¹⁷

Kritik Ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas dari sumber-sumber sejarah. Kritik ekstern biasanya melakukan pengecekan terhadap tanggal penerbitan, tinta yang digunakan untuk menulis apakah sezaman dengan masa itu, kertas yang digunakan apakah diproduksi pada zaman itu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah sumber yang telah didapatkan tersebut merupakan sumber yang asli atau sumber salinan atau fotocopy. Kritik terhadap sumber sejarah biasanya melihat berapa usia sumber sejarah tersebut dan jenis budaya apa saja yang berkembang pada zaman tersebut.¹⁸

Kritik Intern merupakan kritik yang bertujuan untuk mendapatkan validitas dan keakuratan yang tinggi. Kritik intern lebih menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi sumber dari kesaksian. Peneliti haruslah memutuskan apakah sumber itu layak atau tidak untuk dijadikan acuan dalam penulisan penelitian. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam melakukan kritik intern yaitu menentukan sifat daripada sumber yang telah dikumpulkan. Langkah kedua yaitu menyoroti penulis sumber sejarah dikarenakan dialah yang menulis dan memberikan informasi-infromasi yang terkait. Langkah ketiga yaitu membandingkan antar kesaksian sumber yang berbeda-beda dan tidak memiliki hubungan satu sama lain agar mendapatkan hasil yang objektif.¹⁹

Dalam penelitian tentang kondisi makro ekonomi Kota Bandung ini, penulis berusaha menerapkan semaksimal mungkin tahapan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh dari lapangan. Di antara sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal. 104

¹⁸ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Op.Cit.*. hal. 223-225

¹⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal. 104

a. Kritik Ekstern

Tahapan kritik ekstern merupakan tahapan untuk menguji tingkat otentitas sumber yang telah diperoleh. Tujuannya adalah untuk menguji validitas atau kebenaran sumber yang telah diperoleh untuk melakukan penelitian. Selain itu, tahapan ini dilakukan agar sumber yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan keasliannya.

Dalam melakukan kritik ekstern, penulis mengumpulkan beberapa sumber primer hasil dari arsip ataupun website yang menjadi sumber langsung untuk mengetahui data statistika suatu daerah secara langsung. Melalui arsip yang ada didalam website Badan Pusat Statistika tersebut merupakan data yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui infografis ataupun keadaan Jawa Barat pada tahun tersebut.

Jika dilihat pada arsip tersebut, setiap laporan tahunan yang dipublikasikan terdapat nomor katalog ataupun nomor surat yang dikeluarkan pada setiap periode tahunnya. Dan isi yang ada didalam laporan tersebut sudah tercakup didalamnya infografis dari Provinsi Jawa Barat yang dapat dijadikan sebagai sumber primer, khususnya terkait laporan makro ekonomi Jawa Barat.

Kemudian, penulis juga mengumpulkan beberapa sumber primer berupa surat kabar yang membahas krisis moneter 1998 yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Batu Api yang terletak di Jatinangor. Perpustakaan Batu Api didalamnya menyimpan berupa buku buku dan arsip berupa surat kabar yang telah lalu. Kondisi Perpustakaan Batu Api yang penulis datangi masih terawat dan terjaga dengan rapi, kemudian pada arsip yang ada di Perpustakaan Batu Api juga terdapat label untuk masing-masing kategorinya.

b. Kritik Intern

- 1) Publikasi laporan artikel oleh Badan Pusat Statistika Kota Bandung dengan Judul “Jawa Barat dalam Angka 1997”, yang dipublikasikan pada tahun 2009. Laporan artikel tersebut merupakan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika setiap tahunnya. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang didapatkan langsung dari website Badan Pusat Statistika Jawa Barat.
- 2) Publikasi laporan artikel oleh Badan Pusat Statistika Jawa Barat dengan Judul “Jawa Barat Dalam Angka Tahun 1998”, yang dipublikasikan pada tahun 2009. Laporan artikel tersebut merupakan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika setiap tahunnya. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang didapatkan langsung dari website Badan Pusat Statistika Jawa Barat.
- 3) Publikasi laporan artikel oleh Badan Pusat Statistika Jawa Barat dengan Judul “Jawa Barat Dalam Angka Tahun 1999”, yang dipublikasikan pada tahun 2009. Laporan artikel tersebut merupakan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika setiap tahunnya. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang didapatkan langsung dari website Badan Pusat Statistika Jawa Barat.
- 4) Publikasi laporan artikel oleh Badan Pusat Statistika Indonesia dengan Judul “Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2013”, yang dipublikasikan pada tahun 2016. Laporan artikel tersebut merupakan laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika setiap tahunnya. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang didapatkan langsung dari website Badan Pusat Statistika Jawa Barat.
- 5) Publikasi laporan artikel oleh Badan Pusat Statistika Kota Bandung dengan Judul “PDRB Kabupaten Kota Jawa Barat menurut Lapangan Usaha 1997-2000”, yang dipublikasikan pada tahun 2001. Laporan artikel tersebut merupakan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika setiap tahunnya. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang didapatkan langsung dari website Badan Pusat Statistika Jawa Barat.

- 6) Publikasi surat berita resmi oleh Surat Kabar Tempo edisi Maret-April 1998. Laporan artikel tersebut merupakan surat kabar resmi yang dikeluarkan oleh Majalah Tempo yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Batu Api dalam keadaan terawat atau tidak rusak. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang dapat digunakan dalam penelitian sejarah.
- 7) Publikasi surat berita resmi oleh Surat Kabar Tempo edisi Mei-Juni 1998. Laporan artikel tersebut merupakan surat kabar resmi yang dikeluarkan oleh Majalah Tempo yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Batu Api dalam keadaan terawat atau tidak rusak. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang dapat digunakan dalam penelitian sejarah.
- 8) Publikasi surat berita resmi oleh Surat Kabar Tempo edisi Maret-Agustus 1996. Laporan artikel tersebut merupakan surat kabar resmi yang dikeluarkan oleh Majalah Tempo yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Batu Api dalam keadaan terawat atau tidak rusak. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang dapat digunakan dalam penelitian sejarah.
- 9) Publikasi surat berita resmi oleh Surat Kabar IDN Times dengan judul, “Soeharto’s Last Stand” edisi 1998. Laporan artikel tersebut merupakan surat kabar resmi yang dikeluarkan oleh Majalah IDN Times yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Batu Api dalam keadaan terawat atau tidak rusak. Laporan ini merupakan sumber kredibel yang dapat digunakan dalam penelitian sejarah.

3. Interpretasi

Tahapan ketiga dalam melakukan metodologi penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi merupakan hasil pemikiran atau penafsiran penulis terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dan dipahami. Dalam tahapan ini, penulis harus bersifat senetral mungkin untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang bersifat subjyektif. Pada penelitian ilmiah, penulis harus berfikir objektif berdasarkan fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah.²⁰

²⁰ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 81.

Indonesia sebagai negara berkembang pada saat itu pasti terkena dampak dengan terjadinya krisis ekonomi 1998 tersebut. Hal tersebut dapat dirasakan ketika inflasi yang beranjak naik dan mata uang yang melemah, yang kemudian membuat harga untuk barang kebutuhan sehari-hari melonjak naik.

Melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan terdeviasinya nilai mata uang rupiah tentunya berimbas juga pada perekonomian nasional. Dampak yang ditimbulkan dirasakan oleh rakyat Indonesia kala itu selama 3 tahun lamanya dari kuartal I hingga kuartal IV tahun 1997 hingga 1999. Menurunnya kepercayaan investor kepada market kala itu menyebabkan permintaan terhadap dollar naik secara signifikan. Terlebih lagi meningkatnya angka pengangguran terbuka dan penurunan PDRB dari masing-masing daerah.

Pada tahap interpretasi ini, penulis memfokuskan kajian pada dampak krisis ekonomi 1998 terhadap UMKM di Kota Bandung dengan pendekatan sejarah ekonomi dan sosial sebagaimana diuraikan dalam *Crises in Economic and Social History*. Buku tersebut menekankan pentingnya memahami krisis tidak hanya sebagai gejala ekonomi semata, tetapi juga sebagai peristiwa sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara luas, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah.

Dalam analisis ini, penulis menggunakan dalam perspektif buku *Crises in Economy and Social History* yaitu:

The 'crisis' they examine was as much, if not more, the product of qualitative perceptions, the faltering of confidence, than determined by straightforward empirical realities. Others, however, argue for a firm, measurable basis for their definitions of crisis. Such differences demonstrate the importance of ontological considerations to any discussion on the nature and scale of crisis, both in historical studies and contemporary debate. This also opens up the potential for crisis to be seen as a constant; the normative rather than extraordinary state.

Sebagaimana dijelaskan dalam paragraph tersebut menjelaskan terkait konsep 'krisis' yang bukan hanya bisa dipahami sebagai akibat dari fakta-fakta ataupun indikator ekonomi yang dapat diukur dengan jelas,, lebih daripada itu

bisa diukur dari rasa takut dan hilangnya kepercayaan Masyarakat yang menyebabkan mereka merasa panik atau tidak yakin akan apa yang terjadi di masa yang akan datang.²¹

Maka dari apa yang telah dipaparkan di atas, penulis memiliki tujuan untuk meneliti Dampak Krisis Ekonomi 1998 pada UMKM Kota Bandung. Krisis tersebut terjadi selama 3 tahun lamanya, yaitu dari awal kuartal I tahun 1997 hingga kuartal IV tahun 1999.

4. Historiografi

Tahapan historiografi merupakan tahapan akhir dalam melakukan metodologi sejarah setelah menyelesaikan heuristik, kritik dan interpretasi. Historiografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Historia* yang berarti makna sejarah, bukti dan bijaksana.²² Dalam buku Metodologi Penelitian Sejarah yang ditulis oleh Prof. Sulasman, Historiografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Historia* dan *Grafein*. *Historia* memiliki arti penyelidikan sedangkan *grafein* memiliki arti lukisan, tulisan atau deskripsi. Dari pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa historiografi adalah deskripsi atau tulisan tentang gejala alam.²³

Dalam tahapan historiografi ini, penulis menuangkan hasil imajinasinya atau penafsirannya terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya menjadi sebuah karya tulis. Dalam pembahasan kali ini, penulis akan menuliskan tentang kondisi makro dan mikro ekonomi Kota Bandung pada saat terjadinya krisis ekonomi 1998.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Bab ini memberikan seluruh gambaran penelitian sebagai pijakan untuk bab-bab selanjutnya.

²¹ A.T Brown, dkk. *Crises in Economy and Social History*. (Woodbridge: The Boydell Press, 2015)

²² Wahyu Iryana, *Historiografi Umum*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hal. 1.

²³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal. 147

BAB II, dalam bab ini akan membahas profil dari Kota Bandung sendiri, baik itu secara letak geografis, jumlah penduduk, hingga sejarah terbentuknya Kota Bandung.

BAB III, pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian tentang dampak krisis ekonomi 1998 terhadap UMKM Kota Bandung pada yang terdiri dari sejarah terjadinya krisis ekonomi 1998, proses menyebarnya krisis tersebut yang di mana dapat mempengaruhi banyak negara diseluruh dunia serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu terjadinya krisis, hingga kondisi perekonomian Kota Bandung khususnya secara makro dan mikro ekonomi pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998.

BAB IV, bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian mengenai dampak krisis ekonomi 1998 pada UMKM Kota Bandung. Selain kesimpulan, bab ini juga mencakup saran yang akan ditulis oleh penulis terhadap apa yang diteliti (dalam hal ini adalah kondisi makro dan mikro ekonomi Kota Bandung).

